

Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa di Kabupaten Manggarai Barat

Vidya Vitta Adhivinna¹

Nurdiana²

Banniady Gennody Pronosokodewo³

Program Studi Sarjana Akuntansi - Fakultas Bisnis

Universitas PGRI Yogyakarta

adhivinna@upv.ac.id

Abstract

This study aims to examine the effect of village apparatus competence, village financial accounting system, and internal control system on village financial management accountability. The research method uses quantitative methods with data collection techniques through questionnaires. The research population is all villages in West Manggarai Regency with a total of 169 villages and the research sample is village officials using purposive sampling method. Respondents were 390 village officials including the village head, treasurer, secretary, head of office, and kasi. The researcher applied data analysis with F test, reliability, validity, hypothesis, multiple linear regression analysis and coefficient of determination with SPSS 20. The results showed that the competence of village officials, village financial accounting systems, and internal control systems had a positive effect on village financial management accountability.

Keywords: *Village Financial Management Accountability, Village Apparatus Competence, Village Financial Accounting System, and Internal Control System.*

Abstrak

Penelitian bertujuan guna melihat pengaruh kompetensi aparatur desa, sistem akuntansi keuangan desa, serta sistem pengendalian internal pada akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner. Populasi penelitian yaitu semua desa di Kabupaten Manggarai Barat dengan total 169 desa dan sampel penelitian yaitu aparatur desa dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Responden berjumlah 390 aparatur desa mencakup kepala desa, bendahara, sekretaris, kaur, dan kasi. Peneliti mengaplikasikan analisis data dengan uji F, reliabilitas, validitas, hipotesis, analisis regresi linier berganda serta koefisien determinasi dengan SPSS 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi aparatur desa, sistem akuntansi keuangan desa, serta sistem pengendalian internal berpengaruh positif pada akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

Kata Kunci: Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa, Kompetensi Aparatur Desa, Sistem Akuntansi Keuangan Desa, dan Sistem Pengendalian Internal

Tanggal Submit : 27 Juni 2023
Tanggal Revisi : 27 September 2023
Tanggal Publish : 30 September 2023

Adhivinna, V. V., Nurdiana, & Pronosokodewo, B. G. . (2023). Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa di Kabupaten Manggarai Barat. *PRIVE: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 119–129.

<https://doi.org/10.36815/prive.v6i2.2723>

PENDAHULUAN

Permendagri No 113 Tahun 2014 memaparkan keuangan desa yaitu semua kewajiban serta hak dukuh yang bisa melakukan evaluasi penggunaan dana dan seluruh hal meliputi kekayaan serta benda yang berkaitan dengan penerapan kewajiban dan kewenangan desa, sementara itu finansial desa wajib dilakukan penyelenggaraan berdasarkan prinsip partisipatif, akuntabel, transparan dan dilaksanakan dengan disiplin dan tertib anggaran (Saragih, 2019).

Pengelolaan keuangan tingkat desa sebagai rangkaian siklus komprehensif serta menyeluruh dari satu tahap ke tahap lainnya. Keuangan desa wajib dilakukan pengelolaan berlandaskan asas partisipatif, akuntabel, transparan dan dilaksanakan dengan disiplin dan tertib anggaran (Fitriani, Yuliani, and Purwantini 2021). Akuntabilitas sebagai suatu kontrol penuh aparatur dari seluruh hal yang sudah dilaksanakan di dalam pemerintahan, tidak terbatas di desa, sehingga pemerintah berperan penting terkait mempertanggung jawabkan kinerja pemerintah terhadap rakyat.

Analisis terkait Pengelolaan Keuangan Desa oleh KPK (2015) mendapatkan hasil bahwa ada potensi kecurangan saat mengelola keuangan desa yang bisa ditinjau sebagai berikut (Hasanah, 2020):

- Desa sulit mematuhi keadaan siklus pengelolaan anggaran desa
- APBD yang tersusun tidak menjelaskan keterbutuhan desa
- Rendahnya transparansi rencana pertanggungjawaban serta penggunaan APBD
- Laporan pertanggungjawaban yang disusun rawan manipulasi dan belum sepenuhnya mengikuti standar

Kabupaten Manggarai Barat di Provinsi NTT sebagai daerah dengan tingkat kemiskinan yang tinggi dimana sebagian besar desa masih tertinggal. Hal tersebut didukung dengan data BPS (2019) bahwa NTT tetap menjadi provinsi dengan proporsi penduduk miskin tertinggi ketiga di Indonesia. Kabupaten Manggarai Barat saat ini berada di Level 2 dalam hal kapasitas Badan Pengatur Internal Pemerintah (APIP), menurut hasil Penjaminan Mutu (2018) yang dilaksanakan perwakilan BPKP Provinsi NTT. Unsur APIP dan kapabilitas KPA masih banyak yang harus ditingkatkan agar APIP di Kabupaten Manggarai Barat bisa efektif. Selain itu, perwakilan BPKP Provinsi NTT menyampaikan pentingnya aplikasi Siskudes dalam mengelola keuangan desa. Aplikasi Siskudes sudah diterapkan di semua desa di Kabupaten Manggarai Barat dari 169 desa (100%). Namun, masih ada kendala dalam proses pelaksanaannya, diantaranya kurang pemahaman kader desa terhadap peraturan, ketakutan kader desa melakukan kesalahan, dan kurangnya disiplin dalam pelaporan (Mahesa, 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah kompetensi aparatur desa, sistem akuntansi desa serta sistem pengendalian internal berpengaruh positif pada akuntabilitas pengelolaan keuangan desa di Desa Kabupaten Manggarai Barat. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner *offline/online*, hal tersebut karena tempat penelitian yang susah dijangkau sehingga diperlukannya penyebaran dengan menggunakan dua cara tersebut agar peneliti lebih cepat mendapatkan data responden.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teory Stewardship

Teori dasar penelitian yaitu *Stewardship Theory* menurut Donaldson & Davis (1991), yang menjelaskan keadaan manajemen tidak termotivasi dari keinginan pribadi akan tetapi bertujuan untuk kepentingan institusi. *Stewardship Theory* digunakan dalam menjustifikasi keterkaitan yang terjadi diantara masyarakat dan pemerintah desa, yang mana *steward* yaitu pemerintah desa yang termotivasi kepentingan bersama serta berkewajiban dalam memperlihatkan akuntabilitas pada masyarakat sebagai *principal* dalam mengelola dana desa. Adapun tujuan

utama dikucurkannya dana desa yaitu sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan agar bisa tercapai (Hasanah, 2020).

Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa

UU No. 6 Tahun 2004 memaparkan bahwa keuangan desa yaitu semua beban serta hak desa yang bisa dilakukan penilaian menggunakan dana dan seluruh urusan yang mencakup benda serta uang yang berhubungan dengan kewajiban dan hak desa. Akuntabilitas merupakan rangkaian proses yang dilaksanakan dalam wujud tanggung jawab penyelenggaraan dana desa ataupun pendapatan yang didapatkan dari pemerintah pusat dan penerapan kebijakan yang dipercayakan pada petugas desa pada ketercapaian sasaran yang sudah ditetapkan secara teratur. Akuntabilitas dikatakan baik ditunjukkan adanya sistem akuntansi yang bisa menginformasi secara akurat, handal, bisa dipertanggungjawabkan serta tepat waktu (Pahlawan, 2020). Permendagri No 113 tahun 2014 memaparkan keuangan desa yaitu seluruh proses mencakup rancangan, penerapan, pelaporan serta pertanggungjawaban keuangan desa. Menurut Armaini (2017) keuangan Desa dilakukan pengelolaan berlandaskan praktik pemerintahan yang baik, asas pengelolaannya meliputi partisipatif, akuntabel, transparan dan dilaksanakan dengan disiplin dan tertib anggaran.

Kompetensi Aparatur Desa

Menurut Kaukab (2019) kompetensi sebagai suatu karakter dasar individu yang meliputi cara bertindak, bersikap, berpikir dan menyusun kesimpulan yang bisa dilaksanakan ataupun dipertahankan oleh seseorang dalam periode tertentu. Kompetensi aparatur desa sebagai usaha supaya tidak ada penyelewengan terhadap pelaporan keuangan desa, dikarenakan apabila petugas desa mengerti terkait akuntabilitas maka tidak akan terjadinya penyelewengan oleh perangkat desa ataupun kepala desa. Petugas yang memiliki kompetensi akan mewujudkan kinerja yang baik (Fitriani, 2021).

Pengelolaan keuangan desa membutuhkan sumber daya yang mumpuni agar pengelolaan keuangan bisa maksimal. Aparatur desa harus mempunyai kompetensi yang memadai dalam mengelola keuangan desa. Aparatur yang berkompeten dan berkomitmen akan berusaha membangun desanya menjadi lebih baik sehingga ketika mengambil keputusan dalam pengelolaan keuangan dapat memberikan keputusan terbaik (Astini, 2019). Berdasarkan uraian diatas, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Kompetensi Aparatur Desa berpengaruh positif terhadap Pengelolaan Keuangan Desa

Sistem Akuntansi Keuangan Desa

PP Nomor 71 Tahun 2010 menjelaskan bahwa akuntansi yaitu proses identifikasi, pengukuran, pencatatan, pengklasifikasian, penyajian laporan, pengikhtisaran kejadian dan transaksi keuangan, dan penginterpretasian hasil. Sistem akuntansi keuangan desa yaitu penulisan terkait proses transaksi, dengan nota sebagai bukti, selanjutnya disusun pencatatan serta pelaporan keuangan sehinggga mewujudkan informasi berbentuk informasi keuangan yang dipergunakan oleh orang yang berkaitan dengan kebutuhan yang diperlukan desa (Saragih, 2019).

Apabila akuntansi keuangan desa makin baik dan perangkat desa makin profesional maka akan sebanding dengan pengelolaan keuangan desa yang berkualitas. Jika perangkat desa serta sistem akuntansi sudah memadai dapat meningkatkan kualitas desa dan pendapatan yang diberikan pemerintah juga mengalami peningkatan (Saragih, 2019). Berdasarkan uraian diatas, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Sistem Akuntansi Keuangan Desa berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa

Sistem Pengendalian Internal

PP No. 60 Tahun 2008 memaparkan bahwa sistem pengendalian internal yaitu kegiatan yang dilakukan konsisten oleh pegawai serta pimpinan guna menjamin tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif, menjamin pengelolaan keuangan, pelaporan serta kepatuhan pada aturan (Njonjie, 2019). PP 60 Tahun 2008 menjelaskan bahwa unsur SPIP meliputi:

- a. Pemantauan Pengendalian Internal
- b. Informasi dan Komunikasi
- c. Kegiatan Pengendalian
- d. Penilaian Risiko

Pengendalian internal berfungsi sebagai pengendali kegiatan pemerintahan sebagai wujud menggapai pengelolaan keuangan yang akuntabel, transparan, praktis serta efektif. Pengendalian internal bisa tercapai apabila aparatur pemerintah mempunyai kompetensi dan profesional tinggi sehingga dapat melakukan tugas pemerintahan serta pembangunan dan pelayanan untuk masyarakat yang prima, salah satunya yaitu pengelolaan keuangan yang benar dan baik (Maulana, 2021). Berdasarkan uraian diatas, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa

METODE PENELITIAN

Penelitian meneliti terkait pengaruh kompetensi aparatur desa, sistem akuntansi keuangan desa, serta sistem pengendalian internal pada akuntabilitas pengelolaan keuangan desa di Kabupaten Manggarai Barat dan menggunakan metode kuantitatif. Sugioyono (2019) mengemukakan bahwa data kuantitatif sebagai metode berlandaskan positivistic, data penelitian meliputi angka yang dilakukan pengukuran memakai data statistik sebagai alat uji, berkaitan dengan permasalahan yang diteliti dalam mewujudkan kesimpulan. Penelitian dilakukan pada Desa di Kabupaten Manggarai Barat sejumlah 169 desa, dalam jangka waktu selama 3 bulan dari bulan Mei sampai bulan Juli 2022. Penelitian menggunakan sumber data primer, berupa kuesioner. Data yang didapatkan diolah menggunakan IMB SPSS dengan dianalisis rumus regresi linear berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden

Kuesioner yang disebar kemudian ditabulasi untuk dilakukan pengujian. Sebanyak 390 kuesioner diperoleh dan dapat diolah. Berikut tabel terkait dengan tingkat pengembalian kuesioner :

Tabel 1 Tingkat Pengembalian kuesioner

No	Kuesioner	Jumlah	Presentase
1	Kuesioner yang disebar	845	100,00%
2	Kuesioner yang rusak/tidak kembali	455	53,84%
3	Kuesioner yang kembali	404	47,81%
4	Kuesioner yang tidak dapat digunakan	14	1,65%
5	Kuesioner yang bisa digunakan	390	46,15%

Sumber : Data primer diolah (2022)

Data yang terkumpul menunjukkan deskripsi responden meliputi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan terakhir, lama menduduki jabatan. Profil responden pada penelitian ini disajikan dalam tabel 2 berikut:

Tabel 2 Profil Responden

NO	DATA DESKRIPTIF	KETERANGAN	JUMLAH	PERSENTASE
1	Jenis Kelamin	Laki-Laki	278	71,2%
		Perempuan	112	28,7%
		Total	390	100%
2	Usia	20-30 tahun	204	52,3%
		31-40 tahun	172	44,1%
		41-50 tahun	14	3,5%
		Total	390	100%
3	Tingkat Pendidikan	SMA/SMK	109	27,9%
		S1	278	71,2%
		S2	3	0,7%
		Total	390	100%
4	Lama Menduduki Jabatan	1-2 tahun	209	53,5%
		3-4 tahun	114	29,2%
		5 tahun	67	17,1%
		Total	390	100%

Sumber : Data diolah (2022)

Uji Validitas

a. Variabel (X1)

Tabel 3 Validitas Kompetensi Aparatur Desa

Variabel	Item	Korelasi	Sig (2-tailed)	Keterangan
Kompetensi Aparatur Desa	X1.1	0,667**	0,000	Valid
	X1.2	0,703**	0,000	Valid
	X1.3	0,693**	0,000	Valid
	X1.4	0,650**	0,000	Valid
	X1.5	0,705**	0,000	Valid
	X1.6	0,750**	0,000	Valid
	X1.7	0,712**	0,000	Valid
	X1.8	0,625**	0,000	Valid
	X1.9	0,779**	0,000	Valid
	X1.10	0,827**	0,000	Valid
	X1.11	0,454**	0,012	Valid
	X1.12	0,748**	0,000	Valid
	X1.13	0,670**	0,000	Valid

Sumber : Data diolah (2022)

Hasil pengujian validitas untuk variabel kompetensi aparatur desa (X1) menunjukkan bahwa skor pada tiap-tiap butir pernyataan dinyatakan valid karena memiliki signifikan $<0,05$ dan dinyatakan valid.

b. Variabel (X2)

Tabel 4 Validitas Sistem Akuntansi Keuangan Desa

Variabel	Item			
Sistem Akuntansi Keuangan Desa	X2.1	0,714**	0,000	Valid
	X2.2	0,634**	0,000	Valid
	X2.3	0,725**	0,000	Valid
	X2.4	0,801**	0,000	Valid
	X2.5	0,652**	0,000	Valid
	X2.6	0,706**	0,000	Valid
	X2.7	0,740**	0,000	Valid
	X2.8	0,699**	0,000	Valid

Sumber : Data diolah (2022)

Hasil pengujian validitas untuk variabel sistem akuntansi keuangan desa (X2) memperlihatkan bahwa skor tiap-tiap butir pernyataan dinyatakan valid karena memiliki signifikan $<0,05$ dan dinyatakan valid.

c. Variabel (X3)

Tabel 5 Validitas Sistem Pengendalian Internal

Variabel	Item			
Sistem Pengendalian Internal	X3.1	0,558**	0,001	Valid
	X3.2	0,597**	0,000	Valid
	X3.3	0,686**	0,000	Valid
	X3.4	0,576**	0,001	Valid
	X3.5	0,514**	0,004	Valid
	X3.6	0,623**	0,000	Valid
	X3.7	0,633**	0,000	Valid
	X3.8	0,686**	0,000	Valid
	X3.9	0,668**	0,000	Valid
	X3.10	0,654**	0,000	Valid
	X3.11	0,613**	0,000	Valid
	X3.12	0,760**	0,000	Valid
	X3.13	0,781**	0,000	Valid

Sumber : Data diolah (2022)

Hasil pengujian validitas untuk variabel sistem pengendalian internal (X3) menunjukkan bahwa skor pada tiap-tiap butir pernyataan dinyatakan valid karena memiliki signifikan $<0,05$ dan dinyatakan valid.

d. Variabel Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa (Y)

Tabel 6 Validitas Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa

Variabel	Item			
Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa	Y1	0,765**	0,000	Valid
	Y2	0,765**	0,000	Valid
	Y3	0,708**	0,000	Valid
	Y4	0,778**	0,000	Valid
	Y5	0,702**	0,000	Valid
	Y6	0,736**	0,000	Valid
	Y7	0,547**	0,002	Valid
	Y8	0,825**	0,000	Valid
	Y9	0,807**	0,000	Valid
	Y10	0,685**	0,000	Valid
	Y11	0,813**	0,000	Valid
	Y12	0,738**	0,000	Valid
	Y13	0,520**	0,003	Valid
	Y14	0,645**	0,000	Valid
	Y15	0,461**	0,010	Valid
	Y16	0,629**	0,000	Valid
	Y17	0,730**	0,000	Valid
	Y18	0,693**	0,000	Valid
	Y19	0,579**	0,001	Valid
	Y20	0,725**	0,000	Valid
	Y21	0,757**	0,000	Valid
	Y22	0,691**	0,000	Valid
	Y23	0,676**	0,000	Valid
	Y24	0,403**	0,027	Valid
	Y25	0,785**	0,000	Valid
	Y26	0,785**	0,000	Valid
	Y27	0,780**	0,000	Valid
	Y28	0,753**	0,000	Valid
	Y29	0,777**	0,000	Valid
	Y30	0,742**	0,000	Valid

Sumber : Data di olah (2022)

Hasil uji validitas variabel akuntabilitas pengelolaan keuangan desa (Y) menunjukkan bahwa skor pada tiap-tiap butir pernyataan dinyatakan valid karena memiliki signifikan $<0,05$ dan dikatakan valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 7 Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Cut off	N of items	Ket.
Kompetensi Aparatur Desa	0,910	>0,60	13	Reliabel
Akuntansi Keuangan Desa	0,859	>0,60	8	Reliabel
Sistem Pengendalian Internal	0,880	>0,60	13	Reliabel
Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa	0,962	>0,60	30	Reliabel

Sumber : Data diolah (2022)

Regresi Linear Berganda

Tabel 8 Regresi Linear Berganda

Variabel	B	T	Pvalue	Hasil
(Constanta)	8,570	1,217	0,224	
Kompetensi Aparatur Desa	0,324	2,796	0,005	Diterima
Sistem Akuntansi Keuangan Desa	0,849	4,939	0,000	Diterima
Sistem Pengendalian Internal	1,297	12,354	0,000	Diterima
F hitung = 292,804			0,000	
Adjusted R Square = 0,692				

Sumber : Data diolah (2022)

TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis Linear Berganda

Analisis berfungsi guna melihat pengaruh 1 variabel independen pada dependen. Adapun persamaannya yaitu:

$$Y = 8,570 + 0,324X_1 + 0,849X_2 + 1,297X_3 + e$$

Y = Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa

X1 = Kompetensi Aparatur Desa

X2 = Sistem Akuntansi Keuangan Desa

X3 = Sistem Pengendalian Internal

β = Koefisien Regresi

α = Konstanta

- 1) Konstanta sebesar 8,570 dalam artian jika variabel kompetensi aparatur desa, sistem akuntansi keuangan desa, serta sistem pengendalian internal bernilai (0) maka tingkat akuntabilitasnya adalah 8,570 dengan perkiraan variabel lainnya dianggap konstan.
- 2) Koefisien regresi kompetensi aparatur desa 0,324 menunjukkan apabila kompetensi aparatur desa meningkat 1 (satu) satuan, akuntabilitasnya meningkat 0,324.
- 3) Koefisien regresi sistem akuntansi keuangan desa 0,849 menunjukkan jika sistem akuntansi keuangan desa meningkat 1 (satu) satuan, akuntabilitasnya meningkat 0,849.

- 4) Koefisien regresi sistem pengendalian internal 1,297 memperlihatkan jika sistem pengendalian internal meningkat 1 (satu) satuan, akuntabilitasnya meningkat sebesar 1,297.

Uji F

Berdasarkan tabel 7 nilai signifikan F sebesar 292,804 sehingga kompetensi aparatur desa, sistem akuntansi keuangan desa, serta sistem pengendalian internal simultan berpengaruh pada akuntabilitas pengelolaan keuangan desa dengan tingkat signifikan 0,000 hal tersebut memperlihatkan bahwa nilai signifikan $< 0,05$.

Uji t

Pengujian dilaksanakan guna melihat apakah hipotesis yang diajukan sebagai uji ketiga variabel bebas secara parsial berpengaruh positif pada variabel terikat dan hasil pengujian diterima karena nilai signifikansinya $< 0,05$.

Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil uji menghasilkan nilai R sebesar 833 yang artinya bahwa variabel independen mencakup kompetensi aparatur desa, sistem akuntansi keuangan desa, serta sistem pengendalian internal mempunyai kaitan yang kuat dengan variabel dependen yaitu akuntabilitas pengelolaan keuangan desa di desa Kabupaten Manggarai Barat. Sedangkan *R Square* (R^2) 0,692 atau 69,2% sementara 30,8% lainnya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lainnya.

Pembahasan

Kompetensi Aparatur Desa berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa

Berlandaskan dari hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi aparatur desa signifikan pada akuntabilitas pengelolaan keuangan desa di desa Kabupaten Manggarai Barat. Hasil tersebut memberikan indikasi bahwasannya makin meningkat kompetensi aparatur desa maka akan makin meningkat akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Hal tersebut bisa ditinjau dari besarnya koefisien 0,324 berarti kompetensi aparatur desa berpengaruh positif signifikan pada akuntabilitas pengelolaan keuangan desa serta tingkat signifikan 0,005 yaitu $< 0,05$ berarti hipotesis pertama (H_1) diterima. Penelitian didukung oleh Yulianti (2018) dan Hasanah (2020) yang memaparkan bahwa kompetensi aparatur desa berpengaruh pada akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

Sistem akuntansi keuangan desa berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa

Berdasarkan dari hasil uji bisa disimpulkan bahwa variabel sistem akuntansi keuangan desa berpengaruh positif signifikan pada akuntabilitas pengelolaan keuangan desa di desa Kabupaten Manggarai Barat. Dengan hasil koefisien regresi 0,849, nilai signifikan 0,000 $< 0,05$. Maka hipotesis kedua (H_2) diterima. Hasil riset didukung Yulianti (2018) dan Astini (2019) memaparkan bahwa sistem akuntansi keuangan desa berpengaruh pada akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

Sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa

Berdasarkan hasil uji bisa disimpulkan bahwa variabel sistem pengendalian internal berpengaruh positif pada akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Pernyataan didukung dengan hasil koefisien regresi 1,297, nilai signifikan 0,000. Maka hipotesis ketiga (H_3) diterima. Hal ini didukung oleh penelitian Hasanah (2020) dan Maulana (2021) yang memaparkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh dalam terciptanya akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengkajian pada bab sebelumnya dapat disimpulkan:

1. Kompetensi aparatur desa berpengaruh positif pada akuntabilitas pengelolaan keuangan desa di desa Kabupaten Manggarai Barat. Makin baik kompetensi aparatur desa maka sebanding dengan peningkatan pengelolaan keuangan desa, asas akuntabel dalam pengelolaan keuangan desa dapat terwujud di desa yang ada di Kabupaten Manggarai Barat.
2. Sistem akuntansi keuangan desa berpengaruh positif pada akuntabilitas pengelolaan keuangan desa di desa Kabupaten Manggarai Barat. Makin bagus sistem akuntansi keuangan desa maka sebanding dengan peningkatan pengelolaan keuangan desa sehingga asas akuntabel dalam pengelolaan keuangan desa dapat terwujud di desa yang ada di Kabupaten Manggarai Barat
3. Sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa di Desa Kabupaten Manggarai Barat. Semakin baik penerapan sistem pengendalian internal pada pemerintah desa maka akan bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan desa Kabupaten Manggarai Barat.

Saran

1. Disarankan untuk memperluas objek penelitian juga menambah variabel lainnya yang berpengaruh pada akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.
2. Dapat menambah aspek lainnya yang berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa dengan mempertimbangkan variabel lainnya yang merupakan variabel lain diluar variabel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Armaini, R. (2017). Asas-Asas Pengelolaan Keuangan Desa Dalam Pencapaian Akuntabilitas Penggunaan Dana Desa Di Desa Karang Agung Kabupaten Pali. *ACSJ Politeknik Sekayu*, 57-67.
- Astini, Y. A. (2019). Determinan Yang Mempengaruhi Berhasilnya Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal Ilmiah*, 29-47.
- BPKP. (2019, 09 05). Implementasi SPIP Dalam Pengelolaan Keuangan Dan Peran APIP Yang Efektif Untuk Mencapai Good Governance. *05/09/2019*, p. 1.
- Fitriani, e. (2021). Antaseden Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Desa Di Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang) . *Lppm Ptma*, 331-46.
- Hasanah, e. a. (2020). Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa: Studi Pada Pemerintah . *Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 17-27.
- Kaukab, A. (2019). Pengaruh Kompetensi Aparatur, Komitmen Organisasi, Partisipasi Masyarakat, Dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Perangkat Desa Di Kecamatan Mototengah Kabupaten wonosobo) . *Journal Of Economic, Business and Engineering*, 118-30.
- Maulana, e. a. (2021). Pengaruh Kompetensi Aparatur Pemerintah Desa Dan Pengendalian Internal Terhadap Pengelolaan Keuangan Desa. *Riset Akuntansi Dan Perbankan*, 427-43.
- Njonjie, P. (2019). Pengaruh Kompetensi, Sistem Pengendalian Internal Dan Moralitas Aparatur Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Pengelolaan Keuangan Desa Di Kabupaten Halmahera Utara. *Riset Akuntansi Dan Auditing*, 79.
- , Peraturan Pemerintah No.60 Tahun 2008 Tentang System Pengendalian Internal.

Pahlawan. (2020). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Sistem Pengendalian Internal, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa . *Indonesia Accounting Journal*, 162.

Saragih. (2019). Pengaruh Perangkat Desa Dan Sistem Akuntansi Keuangan Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa Kabupaten. *Mahasiswa Akuntansi UNSERA*, 1-9.

Sarah. (2020). The Effect Of Aparatur Competency, Organizational Commitment, Utilization Of Information Technology, Community Participation And Internal Control System Of The Accountability Of Village Mangement In Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 330-42.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabet